
PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Noviani

novilupz_shinhye@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of DER , and the WCT to NPM . The sampling technique used was purposive sampling method . The method used is associative causal. Data collection techniques using documentary study . The author uses a ratio analysis and data analysis with SPSS consisting of the classical assumption and analysis of the statistics, namely the multiple linear regression analysis , correlation coefficient , coefficient of determination and significance tests . The conclusion of this study is the DER , and WCT significant effect on NPM through simultaneous test with the values obtained from multiple correlation test is 0.701 and the coefficient of determination equal to 49.10 percent which indicates that the independent variable contributes to the dependent variable of 49.10 percent . Based on the partial test DER significantly affect the NPM , while the WCT does not significantly affect the NPM . From this conclusion , it is suggested that the company can manage with appropriate funding sources , and a healthy capital structure especially for PT Holcim Indonesia Tbk .

Keywords : *Debt Equity Ratio , Working Capital Turnover , and Profitability.*

A. Pendahuluan

Profitabilitas merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan agar tetap bisa bertahan dan bersaing dengan baik. Oleh karena itu, untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal banyak perusahaan mencoba melakukan pengembangan usaha dengan tujuan untuk merebut pangsa pasar dengan demikian perusahaan harus dikelola dengan baik yaitu perusahaan harus mampu mengelola tingkat penggunaan liabilitas serta modal kerja dengan sebaik mungkin terhadap tingkat penjualan yang dicapai.

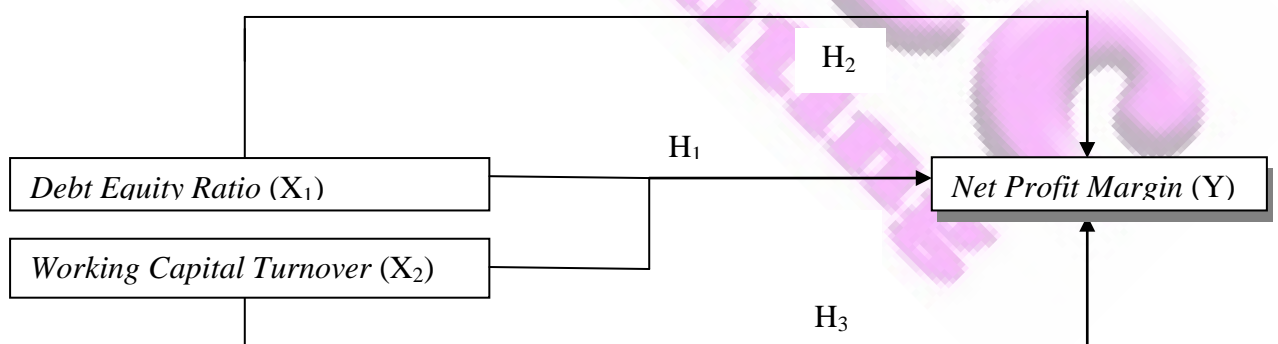
Ketika sebuah perusahaan meminjam uang untuk membantu kelancaran usahanya, perusahaan tersebut akan terikat dengan sebuah janji untuk pembayaran bunga beserta dengan pengembalian pokok pinjaman tersebut, sehingga perusahaan harus mampu mengelola pinjaman tersebut dengan baik. Untuk mengukur tingkat liabilitas suatu perusahaan maka dipergunakan rasio *leverage*. Rasio *leverage* terdiri dari *debt ratio (DR)*, *total debt to equity ratio (DER)*, *long term debt to equity ratio*, dan *times interest earned ratio (TIER)*. Analisis rasio *leverage* yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan total liabilitas dengan modal sendiri

yang biasa disebut juga sebagai *debt to equity ratio (DER)*. *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk pelaksanaan kegiatan operasinya. Diharapkan uang atau dana yang telah dikeluarkan tersebut akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan produksinya kemudian uang yang masuk dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan kembali untuk membiayai kegiatan operasi selanjutnya.

Rasio profitabilitas yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Net Profit Margin* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang telah dihasilkan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah berapa tingkat *debt equity ratio*, *working capital turnover* dan *net profit margin*, apakah terdapat pengaruh signifikan *debt equity ratio*, *working capital turnover* secara simultan terhadap *net profit margin*, apakah terdapat pengaruh signifikan *debt equity ratio*, *working capital turnover* secara parsial terhadap *net profit margin* dengan pembatasan pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di be. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *debt equity ratio*, *working capital turnover* dan *net profit margin*, untuk mengetahui pengaruh signifikan *debt equity ratio*, *working capital turnover* secara simultan terhadap *net profit margin*, untuk mengetahui pengaruh signifikan *debt equity ratio*, *working capital turnover* secara parsial terhadap *net profit margin*.

GAMBAR 1.1
GAMBARAN UMUM KERANGKA TEORI



Sumber: Data Olahan, 2014

B. Kajian Teori

Rasio yang dipergunakan untuk mengukur *leverage* keuangan adalah *debt equity to ratio*. Rasio ini menunjukkan besarnya pembiayaan total aktiva yang berasal dari total utang dan modal sendiri baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sunnyoto, 2013: 108).

Working Capital Turnover merupakan rasio yang mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar (Sawir, 2001: 151). Jadi *Working Capital Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai keefektifan modal kerja.

“Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi” (Brigham dan Houston, 2001: 89).

Manfaat rasio profitabilitas (Kasmir, 2011: 197):

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Manfaat lainnya.

“*Net Profit Margin* rasio yang mengukur laba setelah pajak dengan penjualan bersih” (Sudana, 2011: 23). Rasio ini semakin tinggi semakin baik.

C. Metode Penelitian

1. Bentuk penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan asosiatif kausal. Penelitian Kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel (Sanusi, 2011: 14).

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *debt equity ratio*, *working capital turnover*, dan variabel dependen adalah *net profit margin*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah studi dokumenter, yaitu membaca dan mempelajari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian yang diperoleh melalui laporan keuangan dari bursa efek Indonesia berkaitan dengan perusahaan sub sektor semen yang listing di BEI sejak tahun 2009.

4. Populasi dan Sampel

Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI yakni PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk., Holcim Indonesia, Tbk., PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. dan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk. Metode sampel yang digunakan oleh peneliti adalah metode *purposive sampling*, dimana peneliti mengambil sampel dengan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor semen yang telah terdaftar di BEI mulai tahun 2009.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan program komputer yaitu program SPSS 17, Adapun analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis *debt equity ratio*, *working capital turnover* dan *net profit margin*
- b. Analisis statistik deskriptif

analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dan lain-lain (Priyatno, 2011: 12).

- c. Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan memiliki distribusi normal atau tidak (Sunyoto, 2010: 103). Teknik yang digunakan yaitu skewness dan kurtosis, grafik *normal p-p plot*, histogram, dan uji kolmogorov-smirnov.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diterapkan untuk analisis regresi berganda, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi (Sunyoto, 2010: 97). Untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflationfactor (VIF) serta melakukan perbandingan antara nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai koefisien determinasi secara serentak (R^2).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (Sunyoto, 2010: 100). Teknik yang digunakan yaitu dilihat dari spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, serta melakukan uji gletjer.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $t-1$ (Sunyoto, 2010: 110). Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu melakukan uji Durbin Watson (DW test).

d. Analisis pengaruh *Debt Equity Ratio*, serta *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

1) Analisis regresi linear berganda

Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan: Untuk n variabel bebas: $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$ (Riduwan, 2010: 276)

2) Uji korelasi ganda

TABEL 1
INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI
Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Cukup
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2010: 228)

3) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y . Nilai koefisien determinasi (KD) berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq KD \leq 1$).

4) Uji Signifikansi

- Uji F merupakan uji serentak yaitu statistik bagi koefisien regresi yang serentak atau bersama-sama mempengaruhi Y .
- Uji t merupakan uji individual yaitu statistik bagi koefisien regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang mempengaruhi Y .

D. Hasil Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Data Penelitian

TABEL 2
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2009 SAMPAI DENGAN 2013
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt Equity Ratio	30	.15	1.53	.4413	.29642
Working Capital Turnover	30	-18.53	11.72	2.2077	5.19349
Net Profit Margin	30	.09	.31	.2143	.06296
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 2 di atas diketahui bahwa untuk semua variabel jumlah data (N) adalah 30. *Debt equity ratio* paling besar adalah PT Holcim Indonesia, Tbk. yaitu sebesar 1,53 dan *debt equity ratio* paling kecil adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. yaitu sebesar 0,15 dengan rata-rata *debt equity ratio* PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. sebesar 0,21, PT Holcim Indonesia, Tbk. sebesar 0,713 dan PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. sebesar 0,401 sehingga untuk rata-rata tiga perusahaan tersebut adalah 0,4413.

Working capital turnover paling besar adalah PT Holcim Indonesia, Tbk. yaitu sebesar 11,72 dan *working capital turnover* paling kecil adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. sebesar -18,53 dengan rata-rata *working capital turnover* PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. sebesar 1,059, PT Holcim Indonesia, Tbk. sebesar 3,476 dan PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. sebesar 2,088 sehingga untuk rata-rata tiga perusahaan tersebut adalah 2,2077.

Net profit margin paling besar adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. yaitu sebesar 0,31 dan *net profit margin* paling kecil adalah PT Holcim Indonesia, Tbk. yaitu sebesar 0,09 dengan rata-rata *net profit margin* PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. sebesar 0,27, PT Holcim Indonesia, Tbk. yaitu sebesar 0,134 dan PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. sebesar 0,239 sehingga untuk rata-rata tiga perusahaan tersebut adalah 0,2143.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dari analisis rata-rata rasio *debt equity ratio* dapat disimpulkan bahwa PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. memiliki tingkat rata-rata *debt equity ratio* yang paling rendah dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya kemudian diikuti oleh PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. dan PT Holcim Indonesia, Tbk. dengan pengujian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Dari analisis rata-rata rasio *working capital turnover* dapat disimpulkan bahwa PT Holcim Indonesia, Tbk. memiliki tingkat rata-rata *working capital turnover* yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya kemudian diikuti oleh PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. dan PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. dengan pengujian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Dari analisis rata-rata rasio *net profit margin* dapat disimpulkan bahwa PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. memiliki tingkat rata-rata *net profit margin* yang paling baik dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya kemudian diikuti oleh PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. dan PT Holcim Indonesia, Tbk. dengan pengujian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada suatu data sangat diperlukan dalam penggunaan analisis parametrik. Salah satu metode uji normalitas yang dipergunakan yaitu: Uji normalitas dengan menggunakan rasio Skewness dan rasio Kurtosis

TABEL 3
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2009 SAMPAI DENGAN 2013
UJI NORMALITAS SKEWNESS DAN KURTOSIS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	30	-.12550	.06964	.000000	.0448936	-1.063	.427	.852	.833
Valid N (listwise)	30			0	2				

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 3 diketahui nilai statistik skewness sebesar -1,063 dan nilai standard error skewness sebesar 0,427 maka rasio skewness adalah -2,4894 yaitu $(-1,063/0,427)$ sedangkan nilai statistik kurtosis sebesar 0,852 dan nilai standard error kurtosis sebesar 0.833 maka rasio kurtosis adalah 1,0228 yaitu $(0,852/0.833)$. Karena kedua rasio memberikan kriteria yang sama yaitu berada diantara -2 hingga 2 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas penulis menganalisis dan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF).

TABEL 4
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2009 SAMPAI DENGAN 2013
UJI COLLINEARITAS STATISTICS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.278	.015		18.046	.000		
Debt Equity Ratio	-.154	.030	-.727	-5.102	.000	.926	1.080
Working Capital Turnover	.002	.002	.161	1.131	.268	.926	1.080

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari *output* yang dihasilkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk *debt equity ratio* dan *working capital turnover* sebesar 0.926 yaitu kedua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk *debt equity ratio* dan *working capital turnover* sebesar 1.080 yang menunjukkan nilai kedua variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

TABEL 5
PERUSAHAAN SUBSEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR
DIBEI TAHUN 2009 SAMPAI DENGAN 2013
UJI GLEJSER

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.026	.010		2.741	.011
Debt Equity Ratio	.014	.019	.147	.753	.458
Working Capital Turnover	.001	.001	.140	.720	.478

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan data yang dihasilkan diatas diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih besar dari 0,05 yaitu *debt equity ratio* dengan nilai sebesar sebesar 0,458 serta *working capital turnover* dengan nilai sebesar 0,478. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satu uji yang dipakai adalah Uji Durbin Watson (DW test) yang digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi.

TABEL 6
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2009 SAMPAI DENGAN 2013
UJI DURBIN WATSON

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 ^a	.491	.454	.0465266	1.596

Sumber: Data Olahan, 2014

Nilai Durbin-Watson adalah nilai yang menunjukkan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi maka kriteria yang digunakan adalah nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan +2. Dapat diketahui bahwa dalam analisis yang dilakukan nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,596 yang menunjukkan bahwa nilai *Durbin-*

Watson berada diantara -2 dan +2 yaitu ($-2 < 1,596 < +2$) dengan demikian maka disimpulkan model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

e. Hasil Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

TABEL 7
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2009 SAMPAI DENGAN 2013
HASIL REGRESI BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.278	.015		18.046	.000		
Debt Equity Ratio	-.154	.030	-.727	-5.102	.000	.926	1.080
Working Capital Turnover	.002	.002	.161	1.131	.268	.926	1.080

Sumber: Data Olahan, 2014

Nilai konstanta (a) adalah 0,278, artinya apabila semua variabel independen nilainya 0, maka variabel dependennya adalah positif 0,278. Nilai koefisien regresi *debt equity ratio* (b_1) bernilai negatif yaitu -0,154, artinya bahwa setiap peningkatan *debt equity ratio* sebesar Rp1,00 maka nilai profitabilitas akan menurun sebesar Rp0,154 atau 15,4 persen dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi variabel *working capital turnover* (b_3) bernilai positif yaitu 0,002, artinya bahwa setiap peningkatan *working capital turnover* sebesar Rp1,00, maka nilai profitabilitas akan meningkat sebesar Rp0,002 atau 0,2 persen dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

f. Korelasi Ganda & Koefisien Determinasi

Uji korelasi ganda dalam analisis program spss dilambangkan dengan R, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berada di antara 0 sampai 1. Jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

TABEL 8
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2009 SAMPAI DENGAN 2013
NILAI KORELASI GANDA & KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	.491	.454	.0465266

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 8 nilai R^2 sebesar 0,491 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel *debt equity ratio*, dan *working capital turnover* terhadap *net profit margin* sebesar 49,10 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 50,90 persen yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Koefisien determinasi dalam analisis program spss dilambangkan dengan R Square atau R^2 dengan angka dalam bentuk persentase, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 8 nilai R^2 sebesar 0,491 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel *debt equity ratio*, dan *working capital turnover* terhadap *net profit margin* sebesar 49,10 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 50,90 persen yang tidak dimasukkan dalam model ini.

g. Pengujian Hipotesis

Yaitu uji hipotesis yang digunakan adalah uji anova atau uji secara simultan (uji F) dan uji secara parsial (uji t).

1. Uji Simultan (Uji F)

Anova atau analisis varian yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel *debt equity ratio* (X_1), dan *working capital turnover* (X_2) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *net profit margin* (Y). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

TABEL 9
PERUSAHAAN SUBSEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2009 SAMPAI DENGAN 2013
ANALISIS SIMULTAN

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.056	2	.028	13.048	.000 ^a
Residual	.058	27	.002		
Total	.115	29			

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari hasil perhitungan uji F, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,048 > 3,35$) dan signifikansi $< 0,05$ yaitu tingkat signifikansi yang diperoleh ($0,000 < 0,05$), Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini *debt equity ratio* dan *working capital turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *net profit margin*.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *debt equity ratio* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *net profit margin*, dan untuk mengetahui apakah secara parsial *working capital turnover* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *net profit margin*. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi.

TABEL 10
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2009 SAMPAI DENGAN 2013
ANALISIS PARSIAL

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.278	.015		18.046	.000
Debt Equity Ratio	-.154	.030	-.727	-5.102	.000
Working Capital Turnover	.002	.002	.161	1.131	.268

Sumber: Data Olahan, 2014

a) Pengujian koefisien *debt equity ratio* terhadap *net profit margin*

Dari hasil perhitungan uji t, diketahui bahwa nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-5,102 < -2,048$) dan signifikansi $< 0,05$ yaitu tingkat signifikansi yang diperoleh ($0,000 < 0,05$), Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa *debt equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *net profit margin* dan nilai t_{hitung} negatif artinya berpengaruh secara negatif, yaitu apabila *debt equity ratio* meningkat maka *net profit margin* akan mengalami penurunan.

b) Pengujian koefisien *working capital turnover* terhadap *net profit margin*

Dari hasil perhitungan uji t, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,131 < 2,048) dan signifikansi $> 0,05$ yaitu tingkat signifikansi yang diperoleh (0,268 > 0,05), Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *working capital turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*.

D. PENUTUP

Dalam penelitian ini menghasilkan 3 kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari analisis rata-rata rasio *debt equity ratio* dapat disimpulkan bahwa PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. memiliki tingkat rata-rata *debt equity ratio* yang paling rendah kemudian diikuti oleh PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. dan PT Holcim Indonesia, Tbk. dengan pengujian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Dari analisis rata-rata rasio *working capital turnover* dapat disimpulkan bahwa PT Holcim Indonesia, Tbk. memiliki tingkat rata-rata *working capital turnover* yang paling tinggi kemudian diikuti oleh PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. dan PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. dengan pengujian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Dari analisis rata-rata rasio *net profit margin* dapat disimpulkan bahwa PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. memiliki tingkat rata-rata *net profit margin* yang paling baik kemudian diikuti oleh PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. dan PT Holcim Indonesia, Tbk. dengan pengujian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.
2. Diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (13,048 > 3,35) yaitu menerima H_a , hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini *debt equity ratio*, *working capital turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *net profit margin* dan korelasi antara variabel *current ratio*, *debt equity ratio*, serta *working capital turnover* terhadap *net profit margin* sebesar 0,701, hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat atau erat dengan persentase sumbangan pengaruh variabel *debt equity ratio*, dan *working capital turnover* terhadap *net profit margin* sebesar 49,10 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 50,90 persen yang tidak dimasukkan dalam model ini.
3. Berdasarkan pengujian secara parsial diketahui bahwa ketiga perusahaan semen memiliki hasil analisis hipotesis yang sama yaitu menerima H_a yang berarti Terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt equity ratio* terhadap *net profit margin* akan tetapi ketiga perusahaan semen memiliki hasil pengujian hipotesis yang sama untuk analisis *working capital turnover* terhadap *net profit margin* yaitu menolak H_a , dan

menerima H_0 yang berarti Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *working capital turnover* terhadap *net profit margin*.

Dari hasil penelitian maka penulis merekomendasikan:

1. Diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat *profit* yang lebih tinggi dengan pengelolaan sumber dana yang tepat, dan struktur permodalan yang sehat terutama untuk PT Holcim Indonesia, Tbk.
2. Diharapkan untuk penelitian berikutnya, sebaiknya jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian hendaknya ditambah dengan variabel yang lebih kompleks baik variabel dependen maupun variabel independen sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi, 2008
- Brealy, Myers, dan Marcus. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals Of Corporate Finance*), Jilid dua. Alih bahasa Bob Sabran MM. Editor H.Wibi Hardani ST., MM. Jakarta: Erlangga, 2007
- Eugene F. Brigham dan Joel F Houston. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, (judul asli: *Fundamentals Of Financial Management*), Jilid dua. Alih bahasa Dodo Suharto, Herman Wibowo. Editor Yanti Sumiharti, Wisnu Chandra Kristiaji. Jakarta: Erlangga, 2001
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Fathoni, H Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- I Made Sudana. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga, 2011
- Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan Keempat. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Misbahuddin, dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Keempat belas. Yogyakarta: Liberty, 2007
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Kelima. Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Priyatno, Dwi. *Buku pintar statistic computer*. Yogyakarta: MediaKom, 2011.

Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*, Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta, 2003.

Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Kedua. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001

Sugiono. *Statiska untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sunyoto, Danang. *Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu , 2010.

_____. *Analisis Laporan Keuangan untuk bisnis*. Yogyakarta: CAPS, 2013.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Edisi Revisi Kesembilan, Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014